



GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

KEPUTUSAN GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

NOMOR 335/KEP/2022

TENTANG

PENETAPAN BANGUNAN CAGAR BUDAYA MONUMEN PERJUANGAN
RUMAH MAKAN SATE PUAS SEBAGAI BANGUNAN
CAGAR BUDAYA PERINGKAT PROVINSI

GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan dalam Pasal 43 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya dan Pasal 24 Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya, perlu menetapkan Keputusan Gubernur tentang Penetapan Bangunan Cagar Budaya Monumen Perjuangan Rumah Makan Sate Puas sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Provinsi;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Jogjakarta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 3), sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1955 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 3 Jo. Nomor 19 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Jogjakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1955 Nomor 43, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 827);

2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2010 Nomor 5168);

3. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 170, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5339);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1950 tentang Berlakunya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1950 tentang Pembentukan Provinsi Djawa Timur, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Jogjakarta, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1950 tentang Pembentukan Provinsi Djawa Tengah, dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1950 tentang Pembentukan Provinsi Djawa Barat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 58);
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6756);
7. Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya (Lembaran Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6);
8. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 62 Tahun 2013 tentang Pelestarian Cagar Budaya (Berita Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013 Nomor 62);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

- KESATU : Bangunan Monumen Perjuangan Rumah Makan Sate Puas sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Provinsi.
- KEDUA : Identitas dan deskripsi mengenai bangunan cagar budaya sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KETIGA : Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelestarian Bangunan Cagar Budaya.
- KEEMPAT : Setiap orang yang akan melakukan pelindungan, pengembangan, dan pemanfaatan Bangunan Cagar Budaya sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU harus mendapatkan izin dari Gubernur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta
pada tanggal 18 NOVEMBER 2022

GUBERNUR



Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth.:

1. Menteri Negara Perencanaan Pembangunan/Ketua BAPPENAS di Jakarta;
 2. Menteri Dalam Negeri di Jakarta;
 3. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi di Jakarta;
 4. Dirjen Kebudayaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi di Jakarta;
 5. Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah DIY; dan
 6. Walikota Yogyakarta,
- untuk diketahui dan/atau dipergunakan sebagaimana mestinya.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
NOMOR 335/kep/2022
TENTANG
PENETAPAN BANGUNAN
MONUMEN PERJUANGAN RUMAH
MAKAN SATE PUAS SEBAGAI
BANGUNAN CAGAR BUDAYA
PERINGKAT PROPINSI

1. Identitas

Nama Bangunan : Monumen Perjuangan Rumah Makan Sate Pulas
Alamat : Jalan Gamelan Kidul No. 1
Kelurahan : Panembahan
Kemantren : Kraton
Kota : Yogyakarta
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Koordinat : 49 M 430158.00 m E; 9136549.00 m S
Batas-batas : Utara : Pagar
Timur : Pagar
Selatan : Jalan Gamelan Kidul
Barat : Lahan kosong

2. Deskripsi

Uraian : Bangunan Cagar Budaya Monumen Perjuangan Rumah Makan Sate Pulas adalah nama untuk bangunan rumah tradisional Jawa yang terletak di Jalan Gamelan Kidul No. 1 Yogyakarta. Bangunan ini berada di sudut persimpangan jalan dengan arah bangunan menghadap ke selatan. Pada masa Perang Kemerdekaan (1945–1949), bangunan ini digunakan sebagai tempat pertemuan para pejuang Republik Indonesia untuk berkumpul dan menyusun strategi.



Sultan Hamengku Buwono IX mengunjungi bangunan Warung Sate Kambing "Pulas" di Gamelan dalam perjalanan memeriksa desa-desa pertahanan gerilya pada 4-5 Juli 1949

Sumber: IPPHOS, 1949 (Inventarisasi Arsip Foto IPPHOS 1945-1949, No. Foto: 1312, No. Album: 21.7-2)

Agar tidak terlalu mencolok dan menimbulkan kecurigaan, maka pertemuan-pertemuan dalam membahas rencana militer tersebut memanfaatkan tempat niaga di dalam kawasan njeron beteng Kraton Yogyakarta berupa warung sate kambing yang bernama "PUAS". Warung ini menempati bangunan dalem pada bagian *gandok tengen* yang menghadap jalan di sisi baratnya.

Kompleks bangunan ini terdiri atas beberapa komponen kelengkapan rumah tradisional Jawa seperti *pendopo*, *dalem*, *gadri*, *gandok tengen*, dan *gandok kiwa*. Pada Bangunan Cagar Budaya Monumen Perjuangan Rumah Makan Sate Puas, keseluruhan lahan berbentuk persegi panjang, dengan orientasi arah utara-selatan dan akses masuk utama pada sisi selatan. Gaya arsitektur bangunan berupa tradisional Jawa dengan bentuk atap limasan. Bangunan ini terdiri atas beberapa ruang bangunandengan pola keruangan sebagai berikut:

1. Pendapa

Pendapa berada pada bagian depan bangunan menyambung dengan dalem tanpa *longkangan* dan *pringgitan*. Pendapa memiliki atap berbentuk *Limasan Srotong* dengan penutup atap berupa genteng *vlam*. Konstruksi bangunan dari kayu ditopang oleh 12 saka masing-masing tinggi 3,50 m terdiri atas 8 saka menopang *pamidhangan*, dan 4 saka menopang atap emper depan. Empat saka di bagian tengah bertumpu pada umpak, sedangkan 4 saka lainnya langsung bertumpu pada lantai (sistem *ceblokan*). Lantai pendopo memiliki ketinggian ± 26 cm dari permukaan halaman, dengan bahan berupa tegel berukuran 20 cm x 20 cm berwarna kuning. Bentuk denah pendopo persegi panjang dengan ukuran lebar muka 9,44 m dan panjang 10,09 m.

2. Dalem

Atap bangunan dalem berupa limasan, balok bubungan ditopang dengan dua *ander* dengan penutup atap genteng *vlam*. Denah dalem berbentuk persegi berukuran 8,87 m x 9,44 m. Area dalem dapat diakses dari sisi selatan, melalui pendopo. Akses berupa pintu 150cm, daun pintu model kupu tarung, berbahan panil kayu dengan motif geometris. Pada sisi kanan dan kiri pintu, terdapat jendela dengan model kupu tarung, berbahan panil kayu, bermotif geometris. Area ruangan dalem lebih tinggi 20 cm dari lantai pendapa dan area bagian sisi selatan ruangan dalem selebar 2,30 m. Bagian tengah ruangan dalem mencakup area *senhong* berukuran 6,57 m. Pada bagian dalem terdapat 3 ruangan *senhong* yaitu *senhong tengen* berukuran 3,02 m

x 2,90 m, *senhong* tengah berukuran 3,05 m x 2,99 m, dan *senhong kiwa* berukuran 3,02 m x 2,90 m. *Senhongtengen* dan *senhongkiwa* diakses melalui pintu model kupu tarung, dengan daun pintu berupa kombinasi panil kayu dan panil kaca mati, bermotif geometris. *Senhong* tengah memiliki akses lebih lebar, tanpa daun pintu. Tiga akses masing-masing *senhong* tersebut memiliki tebing dengan motif *lung-lungan* di bagian atasnya. Pada sisi selatan ruangan dalam terdapat pintu ke arah barat dan timur, menuju *gandhok kiwa* dan *gandhok tengen*.

3. Gandok Kiwa

Bangunan memanjang di sisi timur bangunan utama. Unit bangunan ini memiliki atap kampung *pacul gowang* dengan penutup atap berbahan genteng *vlam*. Denah bangunan berukuran panjang 8,8 m dan lebar 7,1 m. Pada sisi selatan (muka) *gandok* terdapat akses masuk berupa pintu panel kayu tunggal bermotif geometris. Pada *gandok kiwa* akses jalan berada pada bagian tengah mengarah ke bagian belakang (utara).

4. Gandok Tengen

Bangunan memanjang di sisi barat bangunan utama (dalam). *Gandok tengen* memiliki atap kampung *jompongan* dengan penutup atap berbahan genteng *vlam*. *Gandok tengen* berukuran panjang 8,87 m dan lebar muka 6,50 m. Pada sisi selatan (muka) *gandok* terdapat akses masuk berupa pintu panel kayu tunggal bermotif geometris. Selain itu pada sisi barat bangunan *gandok tengen* yang menghadap jalan terdapat 3 pintu dan 2 jendela. Dua pintu berupa pintu ganda panel kayu bermotif geometris. Satu pintu lainnya pada sisi utara berupa pintu tunggal panel kayu bermotif geometris. Masing-masing pintu memiliki atap teritis yang ditopang (konsol) rangka kayu, beratap seng. Sedangkan 2 jendela pada permukaan dinding ini berupa jendela ganda panel kayu bermotif geometris. Bagian *gandok tengen* ini dahulu difungsikan sebagai area warung sate kambing "PUAS".

5. Gadri

Merupakan ruang terbuka di belakang (sisi utara) *senhong* dengan orientasi arah timur-barat. Denah *gadri* memiliki panjang 9,44 m dan lebar 2,99 m. Atap *gadri* yang melandai ke arah area terbuka di sisi utara disangga oleh 4 tiang. Dua tiang di ujung barat dan timur berbahan pasangan bata, sedangkan dua tiang di bagian tengah berbahan kayu.

Bagian gadri terdiri dari 3 ruangan. Ruangan sisi barat berukuran 4,76 m x 4,50 m yang memiliki pintu masuk berbahan panil kayu daun pintu tunggal, bermotif geometris. Ruangan berikutnya berukuran 4,76 m x 3,22 m dengan model pintu yang sama dari arah selatan. Ruangan lainnya merupakan ruangan paling luas berukuran panjang 15,69 m dan lebar 4,78 m. Pada sisi selatan terdapat lantai teras/emper berukuran lebar 1,65 m. Bagian gadri telah direhabilitasi secara menyeluruh dan disesuaikan dengan pengembangan fungsi saat ini salah satunya adalah dengan menambahkan kaca sebagai pembatas ruangan. Bagian gadri pada bangunan Monumen Rumah Makan Sate Puas tidak termasuk bagian Cagar Budaya.

6. Sumur dan Kamar Mandi Depan.

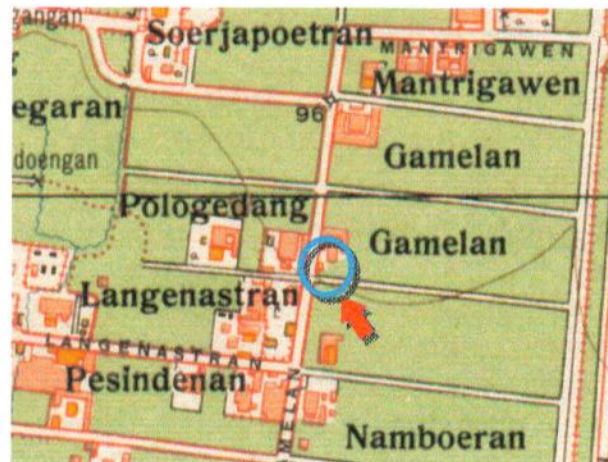
Terdapat dua sumur di area lahan Monumen Perjuangan Sate Puas. Sumur pertama terletak pada sisi barat halaman depan. Sumur kedua berada di sisi timur laut atau di area *gandhok kiwa* bagian belakang. Sumur yang terletak di area *gandhok kiwa* berbentuk bulat dengan ketinggian bibir sumur 1m. Sumur yang terletak pada halaman sisi barat berbentuk bulat, dengan bibir sumur setinggi 1m, dan memiliki dua pilar untuk menggantung katrol untuk menimba air. Di sisi barat sumur terdapat bangunan kamar mandi berukuran 3,10 m dan lebar 2,24 m. Bangunan kamar mandi terbagi menjadi 2 ruangan, masing-masing berukuran 2,24 m x 2,05 m dan 2,24 m x 1,05 m. Kamar mandi ini memiliki saluran air pada dinding luarnya untuk mengalirkan air ke dalam bak di dalam kamar mandi.

Bangunan Cagar Budaya Monumen Perjuangan Rumah Makan Sate Puas masih menunjukkan tata ruang bangunan tradisional Jawa dengan sedikit perubahan berupa penambahan bangunan baru di bagian belakang (area *pawon*). Secara keseluruhan bangunan ini telah mengalami perubahan fungsi dari rumah tinggal menjadi monumen bersejarah sekaligus sebagai fasilitas untuk masyarakat bagi kegiatan sosial budaya.

Pada sudut barat daya halaman depan pada bagian dalam pagar halaman terdapat monumen peringatan peristiwa bersejarah berupa satu patung di atas *pedestal* berupa figur pejuang masa perang kemerdekaan, tiang bendera dengan monumen prasasti peringatan peristiwa pengibaran bendera merah putih, dan prasasti di atas *pedestal* berisi informasi peranan bangunan tersebut pada masa perjuangan yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan DIY.

Pada bangunan terdapat beberapa penambahan komponen pendukung. Seperti bagian depan pendapa, terdapat penambahan komponen berupa kanopi dengan rangka besi dan atap *polycarbonat*. Pada bagian bawah kanopi terdapat peninggian lantai berbahan batu andesit (batu hitam) dengan panjang 9,44 m dan lebar 2,15 m. Ketinggian lantai tambahan tersebut memiliki selisih \pm 7-10 cm dengan lantai pendapa. Selain itu pada halaman sisi timur terdapat bangunan kanopi yang dimanfaatkan sebagai lahan parkir kendaraan. Kanopi tersebut terbuat dari rangka besi dan atap berbahan asbes bergelombang. Halaman rumah ditutup dengan lantai batu andesit dan paving serta penambahan pagar halaman di sisi selatan dan barat.

- Luas : Luas bangunan 380,63m² (bangunan utama 373,69 m², kamar mandi depan 6,94 m²); luas lahan 997,38 m².
- Sejarah : Bangunan Cagar Budaya Monumen Perjuangan Rumah Makan Sate Puas merupakan bangunan yang awalnya sebagai tempat tinggal abdi dalem Kraton Yogyakarta Djajengtutugo (KRT Danudipuro), yang didirikan sekitar 1920-an (tapak bangunan ini telah tercantum pada Peta Kota Yogyakarta tahun 1925).



Bangunan Joglo sebagai Monumen Perjuangan RM Sate Puas pada Peta Yogyakarta 1925 (Jogjakarta en Omatreken), skala 1:25.000

Sumber: Digital Collections Universiteit Leiden (<http://hdl.handle.net/1887.1/item:2012431>)

Pada masa perjuangan kemerdekaan (1945–1949) di Yogyakarta, bangunan ini digunakan sebagai dapur umum dan tempat konsolidasi gerilyawan yang disamakan dengan memanfaatkan warung sate kambing “Puas”. Karena perannya tersebut, maka bangunan ini kemudian dikenal sebagai Monumen Perjuangan. Di halaman bangunan terdapat monumen peringatan peristiwa Serangan Umum 1

Maret 1949 pada masa Agresi Militer Belanda kedua (*Clash II*). Tempat ini juga merupakan lokasi peristiwa pengibaran bendera merah putih untuk yang pertama kali pada tanggal 29 Juni 1949 di masa akhir periode pendudukan tentara Belanda di Yogyakarta.

Riwayat Pelestarian

1. Tahun 2012 Pemda DIY melalui Dinas Kebudayaan DIY membeli tanah dan bangunan ini dari masyarakat dan selanjutnya pada tahun 2012 dilakukan rehabilitasi *pendapa, ndalem, gadri, gandhok tengen* dan *gandhok kiwa, pakiwan*, kamar mandi, sumur dan dapur. Serta kamar mandi dan sumur di bagian kanan depan dan pagar keliling.
2. Tahun 2016-2018 dimanfaatkan sebagai kantor UPT Balai Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya Dinas Kebudayaan DIY.

| | |
|---|--|
| Kriteria | : Bangunan Cagar Budaya Monumen Perjuangan Rumah Makan Sate Puas termasuk dalam Peringkat Provinsi, : a. Mewakili kepentingan pelestarian Kawasan Cagar Budaya lintas kabupaten/kota: Monumen Perjuangan Rumah Makan Sate Puas merupakan isi dari Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta yang merupakan kawasan Cagar Budaya peringkat provinsi dengan cakupan wilayah lintas Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta. b. Mewakili karya kreatif yang khas dalam wilayah provinsi: Monumen Perjuangan Rumah Makan Sate Puas merupakan bangunan tradisional Jawa yang salah satu bagian gandoknya difungsikan sebagai warung yang kemudian disamakan sebagai tempat pertemuan pejuang pada masa Perang Kemerdekaan di Yogyakarta. |
| Nilai Penting | : Bangunan Cagar Budaya Monumen Perjuangan Rumah Makan Sate Puas merupakan salah satu bukti sejarah perjuangan masa Perang Kemerdekaan (<i>Clash II</i>) di Yogyakarta. |
| Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan | : Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta. |

Lampiran Gambar



(a)



(b)

Peta :

- (a) Posisi Keletakkan Bangunan Cagar Budaya Monumen Perjuangan Rumah Makan Sate Puas
Sumber: Citra Satelit Google Earth tanggal 26/05/2021
- (b) Bangunan Cagar Budaya Monumen Perjuangan Rumah Makan Sate Puas
Sumber: Citra Satelit Google Earth tanggal 26/05/2021



Gambar :
 Gambar potongan utara-selatan Bangunan Cagar Budaya Monumen Rumah Makan Sate Pulas
 Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2013

Lampiran Foto



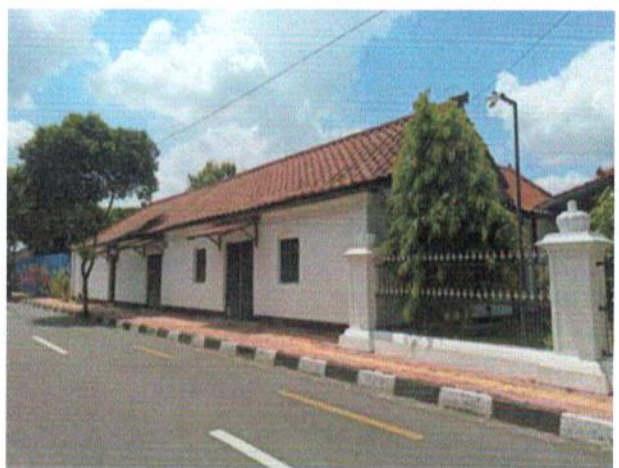
(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)

Foto :

- a. Bangunan tampak sisi barat daya sebelum dilakukan rehab
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2010
- b. Bangunan Tampak sisi barat daya
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2022
- c. Kondisi gandok barat, eks "Warung Sate Kambing Puas" pada tahun 2010
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2010
- d. Gandok barat di tepi jalan, eks "Warung Sate Kambing Puas" pada tahun 1949
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2022
- e. Bangunan pendopo tampak depan sebelum direhabilitasi, tahun 2010
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2010
- f. Bangunan pendopo tampak depan
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2022



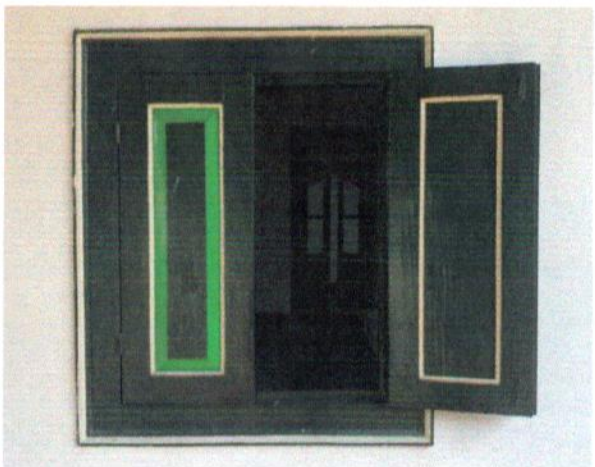
(a)



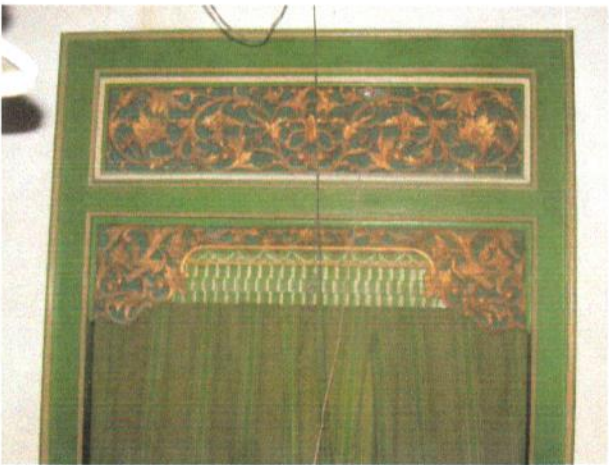
(b)



(c)



(d)



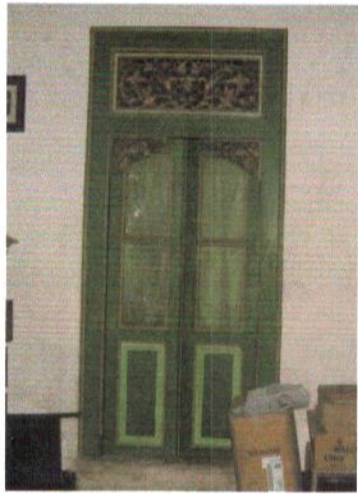
(e)



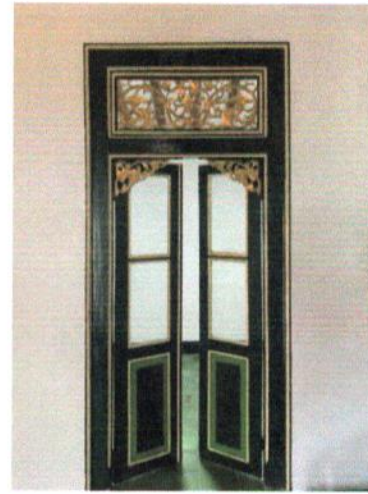
(f)

Foto :

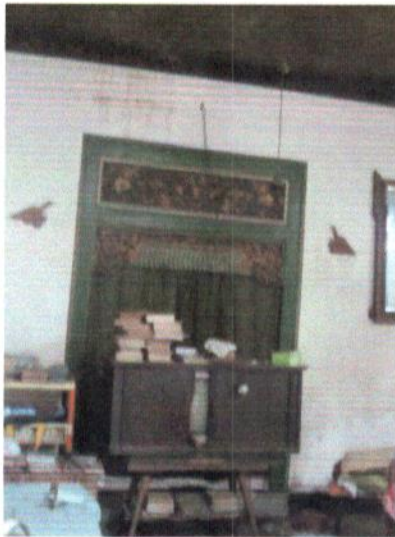
- a. Bangunan toilet dan sumur di sisi barat halaman depan sebelum kegiatan rehab
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2010
- b. Bangunan toilet dan sumur di sisi barat halaman depan
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2022
- c. Jendela panil kayu bangunan dalem sebelum rehab
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2010
- d. Jendela panil kayu bangunan dalem
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2022
- e. Motif *lunglungan* pada bagian atas pintu sebelum bangunan direhabilitasi
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2010
- f. Motif *lunglungan* pada bagian atas pintu *senhong kiwa, tengen& tengah*
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2022



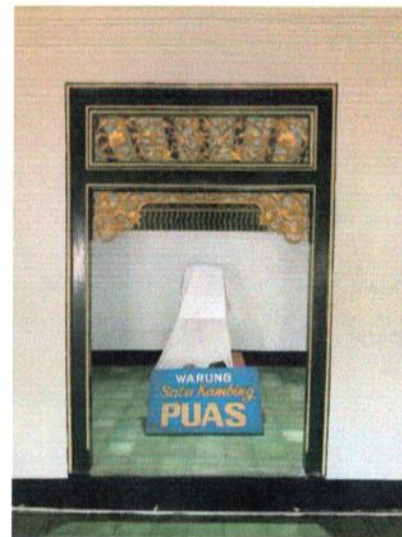
(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)

Foto :

- a. Pintu model kupu tarung pada *senhlong kiwa* dan *senhlong tengen* sebelum direhabilitasi
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2010
- b. Pintu model kupu tarung pada *senhlong kiwa* dan *senhlong tengen*
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2022
- c. Kondisi pintu *senhlong* tengah sebelum kegiatan rehab
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2010
- d. Pintu *senhlong* tengah
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2022
- e. Monumen prasasti peringatan pada *pedestal* tiang bendera di pojok barat daya halaman
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2022
- f. Plakat bertuliskan "M. POESPODIKDOJO" dan aksara Jawa yang sudah aus pada dinding luar gandok barat
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2022



(a)



(b)

Foto :

- a. Monumen peringatan dari Dinas Kebudayaan Provinsi DIY, berisi peranan bangunan tersebut selama masa perjuangan
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2022
- b. Prasasti peringatan pada *pedestal* patung pejuang di pojok barat daya halaman
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2022

GUBERNUR
DAERAH ISTEMEWA YOGYAKARTA,

HAMENGGU BUWONO X